

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu sebuah cara yang dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi atau data yang valid dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Crotty (dalam Prihantoro & Hidayat, 2019, hlm. 54) metode ialah sebuah upaya yang dilakukan guna mengumpulkan serta menganalisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah atau hipotesis. Pada hakikatnya, penggunaan metode penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan hal atau masalah yang sedang diteliti. Pada bagian metode penelitian ini peneliti akan memaparkan beberapa sub-bab, diantaranya: jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dilakukan dengan fokus pada proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan dan dilakukan secara alamiah guna mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien (Mulyatiningsih, 2015). Sedangkan berdasarkan pendapat Carr dan Kemmis (dalam Wardani, t.t.) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penyelidikan yang dilakukan oleh orang yang terlibat dalam situasi sosial termasuk situasi pendidikan melalui refleksi diri, serta bertujuan untuk memperbaiki berbagai aspek yang ada di dalamnya. Penelitian tindakan kelas termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian terapan yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan (Siregar, 2018).

Dalam buku yang ditulis oleh Darmadi (2015) disebutkan bahwa PTK merupakan gabungan dari beberapa kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Secara terperinci makna setiap kata tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian, merupakan sebuah proses investigasi yang dilakukan secara sistematis dengan metode tertentu guna mendapatkan fakta-fakta serta informasi yang bermanfaat untuk memecahkan masalah.
2. Tindakan, merupakan sebuah rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam metode PTK, tindakan digambarkan dalam beberapa siklus kegiatan.

Dini Fitriyanti, 2023

**IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGENGKANGKAN KARAKTER 7 POE ATIKAN
PURWAKARTA PADA MAPAG BUANA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kelas, merupakan suatu kesatuan antara guru dan siswa. Sistem pembelajaran yang dilakukan di kelas mencakup pembelajaran dalam ruangan dan luar ruangan seperti dalam kegiatan karyawisata.

Dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian dicapai dalam beberapa kali tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh Sani & Sudiran (2012) bahwasanya PTK tidak dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan saja, sehingga rangkaian siklus kegiatan (tindakan) semestinya dilakukan berulang sampai tujuan dari pelaksanaan PTK tersebut dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, PTK sering dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan dengan hasil akhir yang dilaporkan secara mendalam dan sistematis.

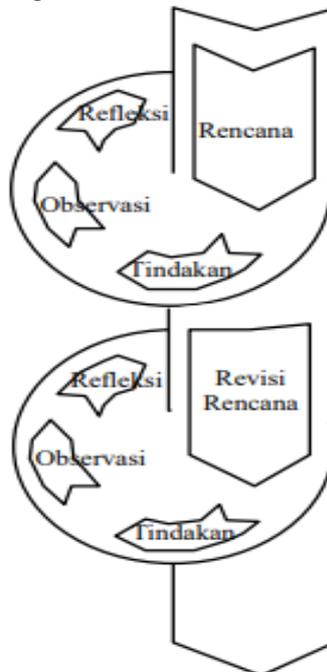
Menurut Wardani (t.t) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat bagi beberapa pihak, baik guru, anak, maupun sekolah. Bagi guru, penelitian ini mampu membantu dan memberikan kesempatan kepada mereka dalam mengembangkan diri secara profesional melalui kegiatan memperbaiki sistem pembelajaran yang dikelolanya, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Bagi anak, PTK mampu memperbaiki proses belajar anak sehingga hasil dari pembelajaran tersebut dapat meningkat. Adapun manfaat bagi sekolah, PTK mampu memberi bantuan positif bagi kemajuan sekolah, yang tampak melalui peningkatan kualitas para guru, pembaharuan proses dan hasil belajar anak, serta kondusifnya kondisi pendidikan di sekolah.

Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang diangkat yaitu berasal dari kelas dan hal ini sesuai dengan salah satu ciri dari penelitian tindakan yang tujuannya menemukan jalan keluar atas permasalahan yang terjadi di dalam kelas guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Wardani (t.t.) tujuan dari PTK yaitu untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bertahap selama penelitian dilakukan. Adapun fokus pelaksanaan PTK berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan anak dalam melakukan interaksi. Oleh karena itu, dengan penelitian tindakan kelas ini seorang guru dapat meningkatkan mutu isi, proses dan hasil pembelajaran di kelas/manajemen sekolah; meningkatkan keterampilan serta sikap profesional guru/kepala sekolah; serta dapat menumbuhkan budaya akademik sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan

mutu pembelajaran/sekolah. Kajian yang dilakukan mengarah pada pengembangan karakter pada mapag buana dalam aspek kreativitas selama proses pembelajaran tari kreatif.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan beberapa putaran (siklus). Adapun jumlah putaran (siklus) disesuaikan dengan hasil penelitian terhadap perubahan perilaku subjek yang diteliti sehingga tidak ada ketentuan dalam jumlah siklus yang dilakukan. Secara umum, siklus penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan → tindakan → observasi → evaluasi/refleksi. Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan para ahli, salah satunya adalah pengembangan dari model Kurt Lewin yang disebut dengan model Kemmis dan Taggart (Mulyatiningsih, 2015). Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat tahapan pada tiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Tahap tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan, yaitu kegiatan observasi dilakukan dalam satu waktu yang sama dengan kegiatan tindakan. Adapun tahap terakhir yaitu refleksi, kegiatan merencanakan tindakan tahap selanjutnya berdasarkan hasil-hasil observasi yang telah diperoleh sebelumnya. Model Kemmis dan Taggart dan siklus dalam prosedur PTK dapat disimak pada spiral dan bagan berikut.



Gambar 3. 1 Spiral penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart

Dini Fitriyanti, 2023

*IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER 7 POE ATIKAN
PURWAKARTA PADA MAPAG BUANA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d). Simulasi tindakan. Hal ini dilakukan ketika peneliti belum puas dengan kesuksesan tindakan yang telah dilaksanakan. Simulasi tindakan dapat dilaksanakan pada teman sejawat atau kelas kecil.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tindakan dilakukan pada hari Selasa “*Mapag Buana*” sesuai dengan karakter yang terkandung di dalamnya serta disesuaikan dengan skenario yang dibuat dan perangkat yang telah disiapkan.

3. Tahap Pengamatan (observasi)

Kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan unsur yang saling berkaitan, sehingga tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Tujuan dari tahap observasi adalah untuk mengamati proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Observasi proses dilakukan untuk merekam setiap proses tindakan dan gejala-gejala apa yang muncul selama proses tindakan, sedangkan observasi dampak digunakan untuk merekam hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti. Adapun data-data dari hasil observasi dikumpulkan menggunakan alat instrumen yang telah dikembangkan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah semua data terkumpul dengan baik dan lengkap. Penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penyajian data dipaparkan terkait fenomena yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pelaksanaan tindakan. Dalam laporan hasil analisis data dilaksanakan pengukuran terhadap ketercapaian hasil dalam setiap siklus tindakannya, agar peningkatan atau perbaikan kinerja dapat terlihat dengan jelas.

Refleksi ialah kegiatan peninjauan terhadap tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah tujuan sementara guna menentukan tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir. Refleksi berfungsi untuk menentukan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan untuk memutuskan beberapa alternatif keputusan, diantaranya: tindakan layak untuk dilanjutkan, perlu perbaikan atau dihentikan atau diganti dengan tindakan lain. Tindakan bisa dilanjutkan ketika hasil dari tindakan lebih baik dari kriteria yang telah ditetapkan, serta memberi manfaat pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindakan perlu diperbaiki apabila hasil tindakan belum dapat mencapai kriteria yang ditetapkan, dan tindakan harus diganti apabila banyak menimbulkan dampak negatif dan hasil berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan. Refleksi yang akan dilakukan mengenai (1) pengembangan RPP yang digunakan dalam proses implementasi tari kreatif dalam mengembangkan karakter kreativitas anak; (2) media pendukung yang digunakan untuk menstimulus kreativitas anak dalam menciptakan sebuah gerakan tari secara bebas sesuai dengan daya imajinasi dan kreativitasnya; (3) kinerja guru dalam menjalankan peranannya sebagai fasilitator dan motivator dalam setiap tahap proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari penelitian, yaitu mengembangkan karakter anak pada *Mapag Buana* dalam aspek kreativitas dapat tercapai dengan baik; (4) anak dapat mengembangkan sikap kreatif yang muncul pada salah satu program *7 poe atikan* Purwakarta, yaitu *Mapag Buana*.

Rencana tindakan pada siklus II atau seterusnya mulai dirancang dan ditetapkan dalam tahap refleksi. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus I belum memuaskan. Selain itu, berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi/ ditingkatkan. Kegiatan siklus berikutnya mengikuti langkah-langkah sebelumnya yaitu perencanaan-tindakan-observasi-refleksi sampai PTK berakhir.

3.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian bertempat di TK Cinta Ibu yang berada di Jalan Veteran Gang Beringin kecamatan Nagri Kaler kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu selama 1 bulan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala hal yang bentuknya dapat apa saja, ditentukan oleh seorang peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel penelitian adalah variasi dari sebuah gejala yang menjadi sasaran/ bahan penelitian (Nasution, 2017, hlm. 1). Dalam menentukan variabel penelitian, seorang peneliti harus jeli dan teliti karena variabel penelitian mempengaruhi tujuan serta prosedur penelitian.

Dilihat dari segi peran, variabel penelitian dibagi ke dalam dua jenis, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas ialah variabel yang

memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Nasution, 2017, hlm. 2). Oleh karena itu, variabel terikat menjadi tolak ukur keberhasilan atas sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X), pembelajaran tari kreatif dan variabel terikat (Y) pengembangan karakter dalam program *7 poe atikan* Purwakarta pada “*Mapag Buana*” dalam sikap kreatif.

3.5 Subjek Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi penelitian ialah jumlah keseluruhan dari sejumlah unit yang akan diteliti. Menurut Barlian (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini ialah sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Kabupaten Purwakarta yang nantinya dipilih satu sekolah yang menjadi bahan penelitian.

2) Sampel Penelitian

Sampel penelitian yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Seperti yang diungkapkan oleh Barlian (2016) bahwasannya sampel penelitian digunakan guna mengefektifkan waktu, biaya, tenaga, hasil penelitian yang lebih baik, akurat, dan luas. Dalam pemilihan sampel penelitian terdapat dua teknik, yaitu teknik *random/ probability* dan teknik *nonrandom/ nonprobability*. Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti ialah teknik *nonrandom/ nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability* ini yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan/ peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Menurut Barlian (2016) dalam teknik *nonprobability* terdapat beberapa teknik pengambilan sampel, diantaranya *quota sampling*, *insidental sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, sampling jenuh atau sensus, dan *chunk sampling*. Teknik *nonprobability* yang akan digunakan peneliti ialah teknik *purposive sampling* yang dalam pemilihannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Kebutuhan penelitian yaitu untuk memberikan pola pembelajaran yang menarik dan inovatif, sedangkan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan karakter *7 poe atikan* Purwakarta pada *mapag buana* dalam sikap

kreatif melalui implementasi tari kreatif. Adapun dalam pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan pada kriteria dan pertimbangan peneliti sehingga prosesnya tidak melalui proses pemilihan seperti pada teknik *random/probability*. *Purposive sampling* ialah suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan yang telah ditetapkan peneliti (Barlian, 2016). Teknik *purposive sampling* ini diambil karena belum berkembangnya karakter kreatif pada *mapag buana* serta belum berkembangnya kemampuan tari kreatif anak. Dalam hal ini sampel penelitian yang digunakan peneliti ialah anak kelas B usia 5-6 tahun dengan jumlah 5 orang yang ada di TK X.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data/ informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya agar kegiatan berjalan secara sistematis. Instrumen penelitian dibutuhkan guna mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa instrumen yang akan digunakan peneliti, diantaranya observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian disertai dengan kegiatan pencatatan (Sarwono, 2006, hlm. 224). Tujuan dari digunakannya instrumen observasi dalam penelitian ini ialah untuk menggambarkan karakter anak dalam program *7 poe atikan* Purwakarta pada “*Mapag Buana*” sebelum, selama, dan sesudah pengimplementasian tari kreatif. Adapun kisi-kisi lembar observasi pembelajaran yang ditujukan untuk guru yang melaksanakan pembelajaran tari kreatif bersumber dari teori Wulandari (2021) sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No.	Kegiatan	Tidak Terlaksana	Terlaksana	
			Jelas	Tidak Jelas
1.	Pembukaan			
	Apersepsi			

No.	Kegiatan	Tidak Terlaksana	Terlaksana	
			Jelas	Tidak Jelas
	Motivasi			
	Orientasi			
	Koneksi			
2.	Kegiatan Inti			
	Penguasaan materi			
	Pengelolaan kelas			
	Pengenalan tari kreatif			
	Penggunaan media/alat bantu			
	<i>Warming Up</i> (Pemanasan)			
	<i>Eksplorasi</i> (Pemberian rangsangan)			
	<i>Developing skill</i> (Penambahan hitungan 1-8 serta pola lantai yang sesuai)			
	<i>Creating</i> (Pembentukan kelompok kecil)			
	<i>Form</i> (Menggabungkan setiap gerakan dan menambahkan iringan musik)			
	<i>Presenting</i> (Penampilan gerak tari)			
	Penilaian			
	Pelaksanaan sesuai RPP			
Pelaksanaan tepat waktu				
3.	Kegiatan Penutup			
	<i>Recalling</i>			
	Penutupan			

Adapun kisi-kisi lembar observasi yang akan digunakan dalam mengembangkan karakter kreativitas pada anak diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2009) sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Mapag Buana pada Karakter Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.1 <i>Fluency</i> (Kelancaran): dapat menyampaikan	1.1.1 Anak mampu menyampaikan ide				

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
berbagai ide berdasarkan rangsangan pertanyaan yang disesuaikan dengan tema	sendiri sesuai dengan tema dan rangsangan yang diberikan				
	1.1.2 Anak mampu memahami perintah dan arahan guru				
1.2 <i>Originality</i> (Keaslian): dapat memberikan respon yang menarik dan unik	1.2.1 Anak mampu membuat gerakan sesuai dengan pemahaman dan pengalamannya				
	1.2.2 Anak mampu mengekspresikan ide yang dimiliki dalam bentuk tarian				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kisi-kisi pembelajaran tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun yang diadaptasi dari teori Wulandari (2021) sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Tari Kreatif untuk Anak

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB
<i>Warming up</i>	Anak melakukan gerakan pemanasan sesuai dengan arahan guru	Anak dapat mengikuti gerakan pemanasan (seperti melompat, berlari ditempat,				

Dini Fitriyanti, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA MAPAG BUANA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB
		merentangkan dan bertepuk tangan) sesuai arahan guru.				
<i>Exploring</i>	Anak melakukan gerakan setelah mengamati video dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Anak dapat melakukan gerakan berdasarkan rangsangan yang diberikan yaitu video yang disediakan guru				
<i>Developing skills</i>	Anak menambahkan hitungan 1-8 pada gerakan yang telah ada serta membentuk pola tertentu yang sesuai	Anak dapat mengembangkan gerakan yang telah ada dengan hitungan 1-8				
<i>Creating</i>	Anak dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil dan mulai menyusun gerakan tari	Anak dapat membentuk dan menyusun gerakan tari sesuai dengan kelompoknya				
<i>Form</i>	Anak membentuk gerakan dari awal sampai akhir dengan hitungan 1-8 dan menggunakan	Anak dapat membuat gerakan sesuai dengan urutan yang telah disepakati				
		Anak dapat menggunakan				

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB
	iringan musik secara berkelompok	iringan musik dalam melakukan gerak tari				
<i>Presenting</i>	Anak menampilkan hasil tari kreatif yang utuh dengan iringan musik	Anak dapat menampilkan hasil tari kreatif dengan iringan musik				

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan pencatatan terhadap hal-hal yang dilakukan oleh subjek penelitian selama proses tindakan atau pembelajaran dilakukan, baik terkait hal penting maupun hal yang tak terduga. Selain itu, peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai fakta yang ditemukan di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Suyitno (2018, hlm. 116) dalam teknik catatan lapangan peneliti perlu mencatat tanggal, tempat/ setting terjadinya peristiwa/ munculnya fakta, dan fokus penelitiannya. Catatan lapangan yang dilakukan terkait pengimplementasian tari kreatif dalam mengembangkan karakter *mapag buana* dalam aspek kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

c. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Menurut Suyitno (2018, hlm. 114) teknik wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi yang bentuknya ada yang terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut kisi-kisi wawancara yang ditujukan kepada guru yang diadaptasi dari teori Wulandari (2019):

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

Hari/ Tanggal :

Narasumber :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan kreativitas anak kelas B di sekolah ini?	

Dini Fitriyanti, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGENGEMBANGKAN KARAKTER 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA MAPAG BUANA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Apakah mereka memiliki kelancaran (<i>fluency</i>) dalam mengemukakan pendapat dan ide?	
3.	Bagaimana dengan kemampuan anak dalam mengaktualisasikan ide/gagasannya?	
4.	Apakah anak memiliki keyakinan penuh dalam merealisasikan setiap ide yang dimiliki?	
5.	Bagaimana pendapat Ibu ketika melaksanakan proses pembelajaran tari kreatif kepada anak usia dini?	
6.	Adakah kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran tari kreatif pada AUD? Bagaimana solusi/alternatif untuk mengatasi hal tersebut?	
7.	Adakah persamaan atau perbedaan dalam merancang RPPH pembelajaran tari kreatif dengan RPPH harian di PAUD pada umumnya?	
8.	Apakah rancangan RPPH merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran tari kreatif dilakukan? Mengapa demikian?	
9.	Adakah kesulitan ketika akan merencanakan kegiatan pembelajaran tari kreatif di dalam RPPH?	

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan dokumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan bukti dan keterangan berupa gambar, kutipan, guntingan koran dan referensi lain. Dokumentasi digunakan sebagai penyempurna dari hasil data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian dianalisis dan ditafsirkan (Paizaludin, 2014). Adapun dokumen yang akan diambil oleh peneliti yaitu RPPH, foto dan video yang diambil selama proses penelitian, yaitu pada saat pelaksanaan sintak tari kreatif dalam mengembangkan kreativitas anak. Dokumen tersebut digunakan guna menunjang hasil observasi selama melakukan penelitian dan untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan tahapannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dini Fitriyanti, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER 7 POE ATIKAN
PURWAKARTA PADA MAPAG BUANA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data ialah bagian dari penelitian yang pelaksanaannya dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul dengan lengkap. Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm. 84) mengungkapkan bahwa analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, berikut penjelasannya:

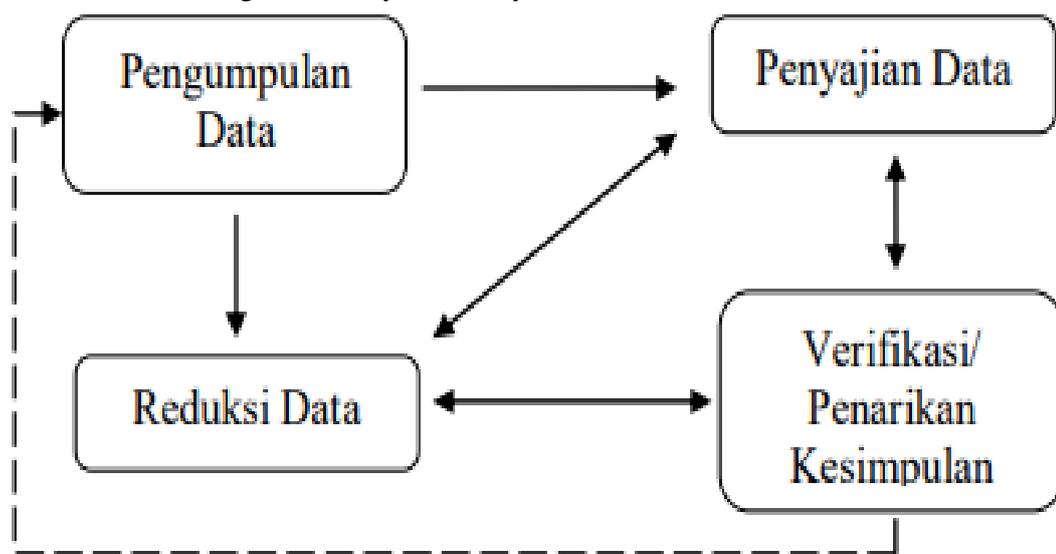
- Analisis data kualitatif

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan ketika pengumpulan data. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan kejadian yang berlangsung di lapangan, sehingga antara kegiatan pengumpulan data serta analisisnya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Prosesnya berbentuk siklus dan saling berhubungan, tidak linier. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018, hlm. 83) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut rincian penjelasannya (Ngawi, 2019):

- 1) Pengumpulan data, merupakan proses mencari dan mencatat data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan ditulis secara jelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan. Pengumpulan data menggunakan teknik tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam terkait ucapan, tulisan, dan perilaku yang sedang diteliti mengenai pengimplementasian tari kreatif dalam mengembangkan nilai karakter dalam 7 *poe atikan* Purwakarta pada “*mapag buana*” sikap kreatif untuk anak usia dini.
- 2) Reduksi data, yaitu proses pemilihan data dari berbagai data yang telah terkumpul sebelumnya yang diperlukan dalam tahap penelitian selanjutnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, pencarian tema dan polanya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mempertahankan data yang penting dan mengurangi data-data yang tidak diperlukan sehingga memudahkan dalam penyajian data serta

penarikan kesimpulan. Data yang direduksi terkait permasalahan yang diteliti yaitu pengimplementasian tari kreatif dalam mengembangkan pendidikan karakter pada *mapag buana*, khususnya sikap kreatif anak usia 5-6 tahun.

- 3) Penyajian data, yaitu proses menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk terpadu dan mudah dipahami sehingga memberikan gambaran atas keadaan yang terjadi terkait topik yang dikaji/diteliti. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, gambar, grafik atau tabel. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam mengambil tindakan/langkah selanjutnya
- 4) Kesimpulan, yaitu suatu kegiatan meninjau ulang atas apa yang telah dikumpulkan dan ditulis. Kesimpulan didapatkan berdasarkan berbagai data yang telah dikumpulkan dan direduksi sebelumnya. Dalam hal ini, kesimpulan yang ditulis berdasarkan permasalahan yang dikaji yaitu pengimplementasian tari kreatif dalam mengembangkan karakter *mapag buana* dalam sikap kreatif anak. Berikut gambarannya siklusnya:



Gambar 3. 3 Teknik analisis data Miles dan Huberman

- Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian berupa perkembangan karakter kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. Secara spesifik peneliti menggunakan metode persentase dari Sudijono (dalam Jakni, 2017, hlm. 82) untuk mengetahui perkembangan karakter kreativitas anak selama tindakan dilakukan dalam setiap siklusnya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : Jumlah frekuensi ideal

Setelah dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut, peneliti selanjutnya memberikan skala pengukuran guna memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu, hal ini dilakukan guna mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan. Berdasarkan hasil adaptasi dari teori Sudijono (dalam Jakni, 2017, hlm. 82) jumlah dari persentase tersebut dapat diinterpretasikan dalam beberapa kriteria penilaian, sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Persentase Kategori Penilaian

Nilai Persentase	Jenis Penilaian
0% - 25%	BB (Belum Berkembang)
26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)